

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Langsa

Elvina Sari^{1*}, Razia Begum Suroyo², Mey Elisa Safitri³

¹⁻³Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan

¹⁻³Institut Kesehatan Helvetia

elvinasari93@gmail.com

ABSTRACT

Promiscuity is a collection of various adolescent behaviours that are not normal so that it is not acceptable both socially and legally. This study aims to obtain an overview of the influencing factors based on reproductive health education, religion, mass media, the environment, the role of parents. The research method used is a mixed-method with an explanatory design model. The sampling technique in this study was carried out by the proportional sampling method with a total sample of 87 people. In comparison, the qualitative informants amounted to 3 people. The data obtained were then performed univariate, bivariate and multivariate analysis, bivariate was by using the Chi-Square statistical test and multivariate analyzed by Multiple Logistic Regression Test at $\alpha = 0.05$ (95%) The results of this study indicate that there is a significant relationship between the variables of reproductive health education (p -value = 0.000), religion (p -value = 0.000), mass media (p -value = 0.000), environment (p -value = 0.000) and the role of parents (p -value = 0.000) with promiscuity. The role of parents is the most dominant variable influencing the behaviour of promiscuity among adolescents in Langsa City (Value Exp B = 11,528, 95% CI: 1,769-75,104). The informant I was influenced by the dimensions of environmental services and the role of parents. The informant II was influenced by the role of parents and reproductive health education, and the informant III was influenced by the dimensions of environmental services, the role of parents, and the mass media. This study concludes that reproductive health education, religion, mass media, the environment and the role of parents influence promiscuity among adolescents in Langsa City. Environmental variables are the most dominant factor in influencing the behaviour of promiscuity among adolescents in Langsa City. According to the informant I, the most influential factor is the role of parents. The informant II stated that the most influential factor is the role of parents. Finally, according to informant III, the most influential factor is the role of parents.

Keywords: Promiscuity

ABSTRAK

Pergaulan bebas adalah kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak normal sehingga tidak dapat diterima baik secara sosial maupun hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktor yang memengaruhi berdasarkan pendidikan kesehatan reproduksi, keagamaan, media massa, lingkungan, peran orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* dengan model *explanatory design*, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Proporsional Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang, sedangkan informan kualitatif berjumlah 3 orang. Data yang didapat selanjutnya dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat, bivariat dianalisis dengan uji statistik *Chi-Square* dan multivariat dianalisis dengan Uji Regresi Logistik Berganda pada $\alpha = 0,05$ (95%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari variabel pendidikan kesehatan reproduksi (nilai $p = 0,000$), keagamaan (nilai $p = 0,000$), media massa (nilai $p = 0,000$), lingkungan (nilai $p = 0,000$) dan peran orang tua (nilai $p = 0,000$) dengan perilaku pergaulan bebas. Peran Orang Tua merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa (Nilai Exp B = 11,528, 95% CI : 1,769-75,104). Informan I terpengaruh dimensi pelayanan lingkungan dan peran orang tua informan II terpengaruh peran orang tua dan pendidikan kesehatan reproduksi, informan III terpengaruh dimensi pelayanan lingkungan, peran orang tua, dan media massa. Kesimpulan penelitian ini bahwa pendidikan kesehatan reproduksi, keagamaan, media massa, lingkungan dan peran orang tua berpengaruh terhadap perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa. Variabel lingkungan merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa. Menurut informan I faktor yang paling berpengaruh yaitu peran orang tua, menurut informan II faktor yang paling berpengaruh yaitu peran orang tua, menurut informan III faktor yang paling berpengaruh yaitu peran orang tua.

Kata Kunci : Pergaulan Bebas

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi bangsa, dengan harapan generasi muda dapat meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa agar menjadi lebih baik lagi. Dalam mempersiapkan generasi muda tergantung kepada kesiapan orang tua, lingkungan, ekonomi, keagamaan, dan media massa. termasuk dalam penerapan pendidikan kesehatan reproduksi. (Cliffort Geertz, 1992)

Pada usia remaja rasa ingin tahu terhadap seksualitas sangatlah tinggi di dukung dengan mudahnya akses untuk mendapatkan informasi seksualitas baik yang normal maupun yang tidak normal membuat remaja terpapar oleh pornografi dan tak jarang informasi tersebut akan didiskusikan pada kelompok sebaya, informasi seksual yang salah akan berdampak buruk pada pergaulan remaja. Di kalangan remaja sendiri seksualitas dianggap seperti sebuah permainan yang menyenangkan tanpa pernah terfikirkan dampak perbuatan tersebut, hasrat biologi ini diaplikasikan dengan perilaku seksual tanpa batas sebelum ada ikatan pernikahan yang mensahkan, hal ini diakibatkan dari pergaulan bebas. (Cliffort Geertz, 1992)

Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masadewasa, usia antara 10-24 tahun. Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah periode usia antara 10-19 tahun. Masa remaja adalah masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Sejak masa remaja, pada diri seorang anak terlihat adanya perubahan-perubahan pada bentuk tubuh yang

disertai dengan perubahan struktur dan fungsi. Perubahan fisik dan fungsi fisiologis pada remaja, menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang merupakan akibat timbulnya dorongan-dorongan seksual. (Cliffort Geertz, 1992)

Saat ini pergaulan bebas pada remaja menjadi salah satu fenomena masalah yang marak diperbincangkan. Hal ini menyebabkan remaja banyak menjadi objek pembahasan, melalui berbagai macam alat komunikasi massa. Tidak jarang penelitian dilakukan untuk mencari tingginya angka kejadian perilaku seks bebas pada remaja.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dimana pengumpulan variabel independent dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan atau sekaligus. Dengan metode ini penulis bermaksud mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa, dimana variabel dependen dan variabel independent dilakukan secara bersamaan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methode* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kota Langsa Provinsi Aceh, waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2017 hingga bulan Desember 2018. Sampel penelitian ini menggunakan teknik total population, yang berjumlah 87 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1	Laki-laki	45	51.7
2	Perempuan	42	48.3
Total		87	100.0

Berdasarkan tabel diatas laki-laki sebanyak 45 orang (51,7%) diketahui bahwa distribusi frekuensi dan perempuan 42 orang (48,3%) responden berdasarkan jenis kelamin,

Analisis Univariat

1. Variabel Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Berdasarkan Dimensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi

No	Penkespro	f	%
1.	Kurang Diberikan	37	42.5
2.	Diberikan	50	57.5
Jumlah		87	100.0

Berdasarkan tabel diatas diberikan pendidikan kesehatan diketahui dari 87 orang responden reproduksi. sebanyak 37 orang (42,5%) kurang diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan 57,5% responden

2. Variabel Keagamaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Berdasarkan Dimensi Keagamaan

No	Keagamaan	f	%
1.	Kurang Taat	39	44.8
2.	Taat	48	55.2
Jumlah		87	100.0

Berdasarkan tabel diatas (44,8%) termasuk dalam kategori diketahui distribusi frekuensi dari 87 dimensi keagamaan "Kurang Taat". orang responden sebanyak 39 orang

3. Variabel Media Massa

Tabel 4. Distribusi Frekuensi kategori Berdasarkan Dimensi Media Massa

No	Media Massa	f	%
1.	Tidak Terpapar	32	36.8
2.	Terpapar	55	63.2
Jumlah		87	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui distribusi frekuensi dari 87 orang responden sebanyak 32 orang (36,8%) termasuk dalam kategori dimensi media massa "Terpapar".

4. Variabel Lingkungan

Tabel 5. Distribusi frekuensi kategori berdasarkan dimensi Lingkungan

No	Lingkungan	f	%
1.	Berpengaruh	40	46.0
2.	Tidak Berpengaruh	47	54.0
Jumlah		87	100.0

Berdasarkan tabel diatas (46,0%) termasuk kategori dimensi diketahui distribusi frekuensi dari 87 lingkungan "Berpengaruh". orang responden sebanyak 40 orang

5. Variabel Peran Orang Tua

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Peran Orang Tua

No	Peran Orang Tua	f	%
1.	Berperan	17	19.5
2.	Tidak Berperan	70	80.5
Jumlah		87	100.0

Berdasarkan tabel diatas (19,5%) termasuk kategori dimensi diketahui distribusi frekuensi dari 87 peran orang tua "Berperan". orang responden sebanyak 17 orang

6. Variabel Pergaulan Bebas

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Berdasarkan Pergaulan Bebas

No	Pergaulan Bebas	f	%
1.	Berat	31	35.6
2.	Kurang Berat	56	64.4
Jumlah		87	100.0

Berdasarkan tabel diatas (35,6%) termasuk dalam kategori diketahui distribusi frekuensi dari 87 pergaulan bebas "Berat". orang responden sebanyak 31 orang

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pendidikan Kespro Dengan Pergaulan Bebas

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan Kespro Dengan Pergaulan Bebas

No	Pendidikan Kespro	Pergaulan Bebas				Total		ρ value
		Berat		Kurang Berat		F	%	
		F	%	f	%	F	%	
1	Tidak Diberikan	25	28.7	12	13.8	37	42.5	.0001
2	Diberikan	6	6.9	44	50.6	50	57.5	
Jumlah		31	35.6	56	64.4	87	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan perilaku pergaulan bebas pada *chi-square* dimensi pendidikan remaja di Kota Langsa. kesehatan reproduksi responden diperoleh ρ value sebesar 0,0001 ($0,0001 < 0,05$), ada hubungan bermakna pendidikan kesehatan reproduksi

2. Hubungan Keagamaan Dengan Pergaulan Bebas

Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Keagamaan Dengan Pergaulan Bebas

No	Keagamaan	Pergaulan Bebas				Total		ρ value
		Berat		Kurang Berat		F	%	
		F	%	f	%			
1	Kurang taat	26	29.9	13	15.0	39	44.8	0.0001
2	Taat	5	5.7	43	49.4	48	55.2	
Jumlah		31	35.6	56	64.4	87	100.0	

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dimensi keagamaan responden diperoleh ρ value sebesar 0,0001 ($0,000 < 0,05$), maka ada hubungan bermakna keagamaan dengan perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa.

3. Hubungan Media Massa Dengan Perilaku Pergaulan Bebas

Tabel 10. Tabulasi Silang Hubungan Media Massa Dengan Perilaku Pergaulan Bebas

No	Media Massa	Pergaulan Bebas				Total		ρ value
		Berat		Kurang Berat		F	%	
		F	%	f	%			
1	Terpapar	22	25.3	10	11.5	32	36.8	0.0001
2	Tidak Terpapar	9	10.3	46	52.9	55	63.2	
Jumlah		31	35.6	56	64.4	87	100.0	

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dimensi media massa responden diperoleh ρ value sebesar 0,0001 ($0,0001 < 0,05$), maka ada hubungan bermakna media massa dengan perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa.

4. Hubungan Lingkungan Dengan Perilaku Pergaulan Bebas

Tabel 11. Tabulasi Silang Hubungan Lingkungan Dengan Perilaku Pergaulan Bebas

No	Lingkungan	Pergaulan Bebas				Total		ρ value
		Berat		Kurang Berat		F	%	
		F	%	f	%			
1	Berpengaruh	28	32.2	12	13.8	40	46.0	0.0001
2	Tidak Berpengaruh	3	3.4	44	50.6	47	54.0	
Jumlah		31	35.6	56	64.4	87	100.0	

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dimensi lingkungan responden diperoleh ρ value sebesar 0,0001 ($0,0001 < 0,05$), maka ada hubungan bermakna lingkungan dengan perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa.

5. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Pergaulan Bebas

Tabel 12. Tabulasi Silang Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Pergaulan Bebas

No	Peran Orangtua	Pergaulan Bebas				Total		<i>p value</i>
		Kurang Berat		Berat		F	%	
		F	%	f	%			
1	Berperan	14	16.1	3	3.47	17	19.5	0.0001
2	Tidak Berperan	17	19.5	53	64.0	70	80.5	
	Jumlah	31	35.6	56	64.4	87	100.0	

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dimensi peran orang tua responden diperoleh *p value* sebesar 0,0001 ($0,0001 < 0,05$), maka ada hubungan bermakna peran orang tua dengan perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa.

Analisis Multivariat

1. Analisis Uji Chi-Square Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Tabel 13. Hasil Analisis Uji *Chi-Square* Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

No	Variabel	<i>p-value</i>
1	Pendidikan Kesehatan Reproduksi	0.0001
2	Keagamaan	0.0001
3	Media Massa	0.0001
4	Lingkungan	0.0001
5	Peran Orang Tua	0.0001

Berdasarkan table.4.19. diatas menunjukkan variabel pendidikan kesehatan reproduksi memiliki *p value* 0,0001, Keagamaan memiliki *p value* 0,0001, Media Massa memiliki *p value* 0,0001, Lingkungan memiliki *p value* 0,0001, dan Peran Orang Tua memiliki *p value* 0,0001. Kelima variabel tersebut memiliki nilai *p-value* $< 0,25$, Dengan demikian seluruh variabel tersebut layak masuk ke model analisis multivariat.

2. Analisis Uji Kandidat Tahap Pertama

Tabel 14. Hasil Analisis Uji Kandidat Multivariat Tahap Pertama Variabel Independen Terhadap Perilaku Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Langsa.

No	Variabel	B	Sig	Exp (B)	95% C.I	
					Lower	Upper
1	Pendidikan Kesehatan Reproduksi	1,631	,096	5,109	,750	34,827
2	Keagamaan	1,200	,131	3,322	,698	15,804
3	Media Massa	-,207	,839	,813	,111	5,943
4	Lingkungan	2,081	,028	8,009	1,251	51,292
5	Peran Orang Tua	2,445	,011	11,528	1,769	75,104

Berdasarkan hasil uji regresi logistik tahap pertama semua variabel *p (sig)* $< 0,25$. Akan tetapi pada tahap ini variabel yang memiliki nilai *p (Sig)* paling besar akan dikeluarkan yaitu

variabel Media Massa dengan nilai p (Sig) 0,839.

3. Analisis Uji Kandidat Tahap Kedua

Tabel 14. Hasil Analisis Uji Kandidat Multivariat Tahap Kedua Variabel Independen Terhadap Perilaku Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Langsa.

No	Variabel	B	Sig	Exp (B)	95% C.I	
					Lower	Upper
1	Pendidikan Kesehatan Reproduksi	1,523	,064	4,584	,914	22,988
2	Keagamaan	1,183	,135	3,264	,691	15,411
3	Lingkungan	2,009	,023	7,458	1,325	41,986
4	Peran Orang tua	2,418	,010	11,226	1,766	71,336

Berdasarkan hasil uji regresi logistik tahap kedua semua variabel p (sig) < 0,25. Akan tetapi pada tahap ini variabel yang memiliki nilai p (sig)

paling besar akan dikeluarkan, yaitu variabel Keagamaan dengan nilai p (Sig) 0,135.

4. Analisis Uji Kandidat Tahap Ketiga

Tabel 15. Hasil Analisis Uji Kandidat Multivariat Tahap Ketiga Variabel Independen Terhadap Perilaku Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Langsa

No	Variabel	B	Sig	Exp (B)	95% C.I	
					Lower	Upper
1	Pendidikan Kesehatan Reproduksi	1,817	,022	6,153	1,305	29,007
2	Lingkungan	2,442	,003	11,491	2,280	57,909
3	Peran Orang tua	2,511	,006	12,316	2,068	73,349

Berdasarkan hasil uji regresi logistik tahap ketiga, didapatkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa yaitu peran orang tua. dengan p (sig) = 0,006 < 0,05 dan nilai Exp (B) = 12,316 artinya remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas yang terpengaruh dimensi peran orang tua mempunyai peluang 12,3 kali untuk berperilaku berat dibandingkan remaja yang tidak terpengaruh dimensi peran orang tua.

Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Langsa

Berdasarkan hasil penelitian dari 87 orang responden (100,0%), yang menilai dimensi pendidikan kesehatan reproduksi “Tidak Dierikan” yaitu sebanyak 37 orang responden (42,5%), diantaranya sebanyak 12 orang responden (13,8%) “Kurang Berat” dengan pergaulan bebas dan 25 orang responden lainnya (28,7%) “Berat” dengan pergaulan bebas. Sedangkan yang menilai dimensi pendidikan kesehatan reproduksi “Diberikan” yaitu sebanyak 50 orang responden (57,5%), diantaranya sebanyak 44 orang

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku

responden (50,6%) “Kurang Berat” dengan pelayanan dan 6 orang responden lainnya (6,9%) “Berat” dengan pergaulan bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai sig-a 0,000 yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* sehingga dapat diartikan, ada hubungan dimensi pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa.

Hubungan Keagamaan Terhadap Perilaku Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Langsa

Berdasarkan hasil penelitian dari 87 orang responden (100,0%), yang menilai dimensi keagamaan “Kurang taat” yaitu sebanyak 39 orang responden (44,8%), diantaranya sebanyak 13 orang responden (15,0%) “Kurang Berat” dengan pergaulan bebas dan 26 orang responden lainnya (29,9%) “Berat” dengan pergaulan bebas. Sedangkan yang menilai dimensi keagamaan “Baik” yaitu sebanyak 48 orang responden (49,4%), diantaranya sebanyak 43 orang responden (49,4%) “Kurang Berat” dengan pergaulan bebas dan 5 orang responden lainnya (5,7%) “Berat” dengan pergaulan bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai sig-a 0,000 yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* sehingga dapat diartikan, ada hubungan dimensi keagamaan dengan

perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa.

Hubungan Media Massa Terhadap Perilaku Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Langsa

Berdasarkan hasil penelitian dari 87 orang responden (100,0%), yang menilai dimensi media massa “Terpapar” yaitu sebanyak 32 orang responden (36,8%), diantaranya sebanyak 10 orang responden (11,5%) “Kurang Berat” dengan pergaulan bebas dan 22 orang responden lainnya (25,3%) “Berat” dengan pergaulan bebas. Sedangkan yang menilai dimensi media massa “Tidak Terpapar” yaitu sebanyak 55 orang responden (63,2%), diantaranya sebanyak 46 orang responden (52,9%) “Kurang Berat” dengan pergaulan bebas dan 9 orang responden lainnya (10,3%) “Berat” dengan pergaulan bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai sig-a 0,000 yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* sehingga dapat diartikan, ada hubungan dimensi Media Massa dengan perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa.

Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Langsa

Berdasarkan hasil penelitian dari 87 orang responden (100,0%), yang menilai dimensi lingkungan “Berpengaruh” yaitu sebanyak 40 orang responden (46,0%), diantaranya

sebanyak 12 orang responden (13,8%) "Kurang Berat" dengan pergaulan bebas dan 28 orang responden lainnya (32,2%) "Berat" dengan pergaulan bebas. Sedangkan yang menilai dimensi lingkungan "Tidak Berpengaruh" yaitu sebanyak 47 orang responden (54,0%), diantaranya sebanyak 44 orang responden (50,6%) "Kurang Berat" dengan pergaulan bebas dan 3 orang responden lainnya (3,4%) "Berat" dengan pergaulan bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai sig-a 0,000 yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* sehingga dapat diartikan, ada hubungan dimensi Lingkungan dengan perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa.

Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Langsa

Berdasarkan hasil penelitian dari 87 orang responden (100,0%), yang menilai dimensi peran orangtua "Berperan" yaitu sebanyak 17 orang responden (19,5%), diantaranya sebanyak 3 orang responden (3,47%) "Berat" dengan pergaulan bebas dan 14 orang responden lainnya (16,1%) "Kurang Berat" dengan pergaulan bebas. Sedangkan yang menilai dimensi peran orang tua "Tidak Berperan" yaitu sebanyak 70 orang responden (80,5%), diantaranya sebanyak 53 orang responden (64,0%) "Berat" dengan pergaulan bebas dan 17 orang responden lainnya (19,5%)

"Kurang Puas" dengan pergaulan bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh nilai sig-a 0,000 yang berarti lebih kecil dari *p-value* (0,05). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* sehingga dapat diartikan, ada hubungan dimensi peran orang tua dengan perilaku pergaulan bebas pada remaja di Kota Langsa.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendidikan reproduksi, agama, media masa, lingkungan, dan peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pencegahan pergaulan bebas di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya Oktinisha. 2015. *Makalah Media Massa*, 2015, 14/03/2015 manisasemceritaku.blogspot.com/2015/03/contoh-makalah-media massa.html?m=1ih
- Amy G.Miron, M.S, Charles D.Miron, PH.D. 2002. *Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks Kepada Remaja*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Baharuddin. 2016. Pengaruh lingkungan terhadap tingkah laku anakgv eremajahttp://www.inspirasi.co>wiwinFK Rijal, Faktor-faktor yang mempengaruhi perang orang tua (Dokumen di internet) (Diunduh 2/5/2016) Tersedia di eprints.walisongo.ac.id/6122/3/BAB%20II.pdf

- BKKBN. 2014. *Profil Kenakalan Remaja*. BKKBN. Jakarta.
- BKKBN. 2014. *Profil Prilaku Penyimpangan Seks*. BKKBN. Aceh.
- Boyke Dian Nugraha, MARS. 2010. *Bicara Seks Bersama Anak*. Pustaka Anggrek. Yogyakarta.
- Bunda Hana. 2010. *Ayo Ajarkan Anak Seks*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Cliffort Geertz. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. PT. Suka Buku; Jogjakarta.
- Dian Pramita. 2011. *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Tentang Seks Dengan Perilaku Seks Remaja Di SMAN 1 Seyegan Sleman Yogyakarta*. (Dokumen di internet) (Diunduh 5/11/2015). Tersedia di; <http://digilib.unisayogya.ac.id/1026/>
- Dr. Djamaludin Ancok Fuat Nashori Suroso. 2012. *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Drs. Koes Irianto. 2010. *Memahami Seksologin*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Dya Lita Pradisukmawati, Eko Darminto. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Aktivitas Seksual Pada Remaja Akhir*. (Dokumen di internet). Tersedia di; <http://www.journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/476>
- Eka Puspita. 2015. *Penyebab dan Dampak Negatif Pergaulan Bebas pada Remaja* (Dokumen di internet) (Diunduh 28/07/2015) Tersedia di:<http://abiummi.com/penyebab-dan-dampak-negatif-pergaulan-bebas-pada-remaja/>
- Faizatul Munawaroh. 2012. *Konsep Diri Intensitas Komunikasi Orang Tua-Anak, Dan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah*. (Dokumen di internet). Tersedia di; jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/download/35/39.pdf
- Fanny Ariyandini Putri. 2012. *Perbedaan Tingkat Religiusitas Dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Antara Pelajar Yang Bersekolah Di SMA Umum Dan SMA Berbasis Agama*. (Dokumen di internet) (Diunduh tanggal 02/09/2012) Tersedia di; webhosting.ubaya.ac.id/~journalubayaac/index.php/jimus/article/view/39.pdf
- FK Rijjal. 2016. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peran orang tua (dokumen di ineternet) (diunduh 2/5/2016) tersedia di emprints.walisongo.ac.id/6122/3/BAB%2011.pdf
- Harmaini. 2016. *Psikologi Kelompok Integrasi Psikologi dan Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hartin Suidah. 2015. *Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sman 1 Bangsal Mojokerto*. (Dokumen di internet). (Diunduh 22-5-2015) Tersedia di;<http://jurnalonline.lppmdi>

- anhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/73
- Koes Irianto. 2013. *Permasalahan Seksual*. CV Yrama Widya, Bandung.
- Koes Irianto. 2014. *Seksologi Kesehatan*, CV Alfabeta, Bandung.
- M. Widdanarti. 2015. *Pengaruh Pendidikan Seksual Islami Terhadap Sikap Permisif Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja* (Dokumen di internet). Tersedia di; ojs.psikologi jogja.ac.id/index.php/psikologi/articel/view/16/15.pdf.
- Muhammad Farid dan Rohana Maryam. 2017. *Hubungan Penalaran Moral,Religiusitas Dan Harga Diri Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja*. (Dokumen di internet) (Diunduh tanggal 14/02/2018) tersedia di; <http://www.idea.fapsi-undar.ac.id/index.php/idea/article/view/13>.
- Muhammad Iqbal Syaiful Arif. 2017. *Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja Didesa Sukodadi Rt.04 Rw.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan*. (Dokumen di internet) (Diunduh 12/12/107) Tersedia di; <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikanluarsekolah/article/view/18600>
- Muhammad I. 2016. *Pemanfaatan SPSS dalam penelitian Bidang Kesehatan dan Umum*. Bandung, Ciptapustaka Media Perintis.
- Notoadmodjo S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qanun Aceh. 2008. *Perlindungan Anak*. Unicef, Pemerintahan Aceh.
- R Muawanah. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Berpacaran Pada Mahasiswa Semester IV Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Diunduh 4/6/2014) Tersedia di http://etheses.uin-malang.ac.id/1194/6/10410066_Bab_2.pdf2014.
- Randi Agung Pranata, Endang Sri Indrawati. 2017. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Seksual Pranikah Pada Remaja*. (Dokumen di internet) (Diunduh 1/1/2017). Tersedia di; <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15148>
- Reni Wahyu Triningsih, Bagoes Widjanarko, Vg Tinuk Istiarti. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Dekat Lokalisasi Di Wilayah Kabupaten Malang*. (Dokumen di internet). (Diunduh 2/8/2015). Tersedia di;<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/18974>
- Ririn Darmasih. 2009. *Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta*. (Dokumen di internet) (iunduh tanggal 04 februari 2010) Tersedia di; <eprints.ums.ac.id/5959/i/j410050007.pdf>.
- Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada; Jakarta.

- Sherly A. Suherman. 2013. *Yuk, kenali Seks Edukasi Seks Untuk Remaja*. CV Yrama Widya, Bandung.
- Soekidjo Natoatmojo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sora N. 2014. *Pengertian Media Massa dan Menurut Para Ahli (2014)* 22 /07/2014
www.pengertianku.net/2014/07/pengertian-media-massa-dan-menurut-
- Vidya Tweriza nuandri, Iwan Wahyu Hidayat. 2014. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Akhir Yang Sedang Berpacaran Di Universitas Airlangga Surabaya*. (Dokumen di internet) (Diunduh 2/8/2014). Tersedia di; <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpkse39b4068e8full.pdf>